

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status kelompok lanjut usia sebagai kelompok minoritas diakibatkan oleh sikap sosial yang kurang baik terhadap orang tua dan dilanggengkan oleh pemikiran-pemikiran berlebihan yang merugikan orang tua. Sudut pandang klise mencakup hal-hal seperti, Orang tua lebih suka mempertahankan sudut pandang mereka daripada mendengarkan sudut pandang orang lain. Lansia memiliki kecenderungan untuk mengembangkan konsep diri negatif sebagai akibat dari perawatan yang buruk. Lansia terlibat dalam perilaku yang lebih negatif. Karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian dari lansia menjadi buruk. Disamping itu lansia juga memiliki karakteristik seperti, perubahan fisik biologi, perubahan sosial, dan perubahan kehidupan keluarga. Perubahan fisik dan sosial tersebut menimbulkan anggapan dari banyak orang bahwa usia lanjut merupakan masalah bagi keluarga dan masyarakat. Para anggota keluarga terutama kaum muda sering menganggap bahwa kaum usia lanjut merupakan beban bagi keluarga.

Dalam menjalani kehidupannya ada banyak persoalan yang mereka temukan dalam berinteraksi dengan masyarakat umum dan juga dalam kalangan jemaat secara khusus. Persoalan-persoalan tersebut mungkin karena dilatar belakangi oleh prinsip hidup para lansia yang masih memegang teguh prinsip hidup yang mereka yang menjunjung tinggi nilai-nilai hidup, baik itu dari segi nilai-nilai hidup kemasyarakatan maupun nilai-nilai hidup keagamaan yang dipandang sebagai pedoman hidup yang mengandung kebenaran yang harus dipatuhi. Selain itu para lansia juga masih memegang budaya nenek moyang yang sangat menghargai dan menghormati para tetua dalam sebuah masyarakat dan juga dalam keagamaan dan dipandang sebagai orang-orang bijak.

Kelompok lansia yang dalam masa degeneratif merasa asing dengan perkembangan yang ada saat ini. Sehingga dalam memaknai hidupnya para lansia selalu terbentur pada sikap hidup manusia masa kini yang sarat dengan kebebasan. Kemampuan untuk menerima posisi seseorang dan bereaksi terhadap kehadiran seseorang dalam kontak sosial adalah kunci untuk memahami apakah seseorang memiliki kehidupan yang menyenangkan atau buruk. termasuk persetujuan untuk setiap pekerjaan perkembangan pada setiap tahap keberadaan manusia.

Perkembangan fisik seseorang berkembang dengan cepat hingga dewasa, ketika mencapai puncaknya. Dikatakan bahwa perkembangan selanjutnya menjadi contoh pencapaian kematangan fisik.

Periode perkembangan lansia ini juga disebut sebagai proses menua yang merupakan proses alami manusia¹, namun tidak semua individu dapat melewati atau sampai pada tahapan ini, sehingga periode lansia disebut juga sebagai periode emas dalam kehidupan manusia. Lansia adalah periode terakhir atau periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Usia lanjut juga merupakan suatu tahap kehidupan dimana seseorang harus mencapai integritas, sedangkan kegagalan dalam mencapai integritas akan menyebabkan keputusasaan. Dimasa lansia seseorang tentu membutuhkan perhatian demi terwujudnya kebahagiaan atau kepuasan hidup yang diimpikan setiap orang.

Lansia sering menghadapi tantangan fisik, mental, dan emosional yang berkaitan dengan proses penuaan. Mereka mungkin mengalami gangguan Kesehatan kronis, kehilangan kekuatan fisik, penurunan daya ingat, dan masalah emosional seperti kecemasan dan depresi. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi makna hidup lansia dan meragukan

¹ Abdul Muhith, Sandu siyoto, *Pendidikan Keperawatan Gerontik*, (CV ANDI OFFSET, 2016) Hlm 4.

nilai dan tujuan hidup mereka. Penuaan sering kali berarti transisi dari peran sosial yang aktif, seperti karir, orang tua, atau pemimpin, keperan yang lebih terbatas dan pensiun. Lansia mungkin merasa kehilangan identitas dan rasa bernilai yang terkait dengan peran-peran ini.

Dalam proses penuaan, lansia mungkin menghadapi isolasi sosial atau kehilangan hubungan penting dengan teman, keluarga, atau komunitas². Dukungan sosial sangat penting dalam pemulihan makna hidup, karena melalui hubungan dan partisipasi dalam komunitas, lansia dapat merasa dihargai, didengar, dan memiliki peran yang berarti dalam kehidupan orang lain. Dalam keadaan lansia ini dibutuhkan pelayanan fisik, psikis, spiritual, dan sosial yang prima untuk membantu lansia menjalani proses tumbuh kembangnya secara sehat karena kompleksitas permasalahan yang dihadapi, khususnya masalah perubahan fisik, psikis, spiritual, dan kondisi sosial. Memberikan layanan yang tepat kepada lansia adalah salah satu upaya untuk membantu lansia agar dapat menerima keadaannya yang sesungguhnya, sehingga lansia dapat berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kondisi fisik, psikologis, spiritual dan sosialnya dengan tepat dan dapat berfikir

² Gusti sumarsih, *Dukungan Keluarga dan Aktifitas Fisik Menuju Succesfull Aging*, (CV. Mitra Edukasi Negeri) hlm 86

bahwa dirinya masih berguna, dibutuhkan orang lain dan bisa melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Dalam pemaknaan hidup bagi lansia dibutuhkan bimbingan pastoral untuk mengarahkan mereka kedalam kebermaknaan hidup yang sesungguhnya. Dalam bimbingan pastoral pada lansia, membutuhkan pendekatan khusus yang disesuaikan dengan ciri khas mereka.

Untuk memenuhi kebutuhan para lansia dalam masa penuaan tersebut, lansia membutuhkan pembimbingan melalui pastoral konseling yang akan menolong mereka dalam menemukan makna hidup yang sesuai dengan karakter dan kondisi hidup mereka. Kondisi hidup yang dimaksud adalah berubahnya pola hidup yang diakibatkan oleh faktor usia, kebutuhan hidup mereka semakin banyak, menurunnya daya ingat yang mengakibatkan mereka butuh bimbingan dan banyaknya tanggapan yang keliru bagi kondisi hidup mereka khususnya dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju.

Mengapa bimbingan pastoral bagi lansia sangat dibutuhkan, karena lansia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita sebagai manusia yang berharga dan mempunyai hak yang sama dihadapan Tuhan sebagai umat yang mendapat penghargaan sebagai

anak-anak Allah yang juga sebagai sahabat Allah. Siapapun manusia itu Ketika dia ada dalam rangkulan Tuhan maka dia berharga dan kita wajib menyayangi mereka dengan memberikan perhatian yang tulus kepada mereka, entah anak-anak ataupun orang tua (lansia) secara khusus. Alasan lain yang mengharuskan kita menghormati mereka yang lebih tua adalah firman Tuhan yang mengajarkan untuk hormat pada orang tua yang akan menolong kita sebagai anak memperoleh berkat dalam kelangsungan hidup di dunia ini.

Didalam Alkitab ada pelajaran yang ditujukan kepada kita sehubungan dengan rasa hormat dan kasih sayang bagi sesama sebagai wujud iman yang nyata dalam perbuatan kita.

Pembimbingan lansia dalam kajian teologi pastoral diarahkan untuk membantu individu menemukan atau menghidupkan Kembali hubungan mereka dengan Tuhan dan juga Sesama. Melalui topik spiritual, lansia dapat memperluas pemahaman mereka tentang kehidupan³. Selain itu mereka juga dapat menemukan harapan dan tujuan baru yang didasarkan pada iman mereka dalam Tuhan. Dalam konteks Global masa kini, populasi lansia semakin hari semakin meningkat. Gereja Protestan Indonesia Timur, memiliki peran yang

³ Gusti Sumarsih, *Fungsi Spiritual Untuk Mengatasi Kesepian Lansia*, (Cv. Mitra Edukasi Negeri, 2023) hlm 68.

sangat penting dalam memberikan dukungan spiritual dan sosial kepada lansia agar mereka dapat menjalani hidup dengan makna yang lebih dalam. Menolong mereka dalam menghadapi tantangan makna hidup dengan perubahan psikologis, sosial, dan emosional yang mereka alami seiring bertambahnya usia. Dalam kaitannya dengan teologi pastoral, pemahaman akan pentingnya pemulihan makna hidup bagi lansia menjadi sangat relevan.

Lansia dalam perkembangannya baik perkembangan fisik maupun perkembangan spiritual khususnya di GPIT Jemaat Solagratia Saludadeko diperhadapkan pada serangkaian tantangan hidup yang semakin kompleks. Dari percakapan singkat dengan Bapak Andarias Tende, ia mengungkapkan bahwa makna ibadah kini sudah mulai berkurang yang diakibatkan oleh kurangnya perhatian jemaat terhadap tujuan dari setiap ibadah yang dilakukan dalam jemaat sehingga itu sangat mempengaruhi keimanan kami. selain itu respon jemaat terhadap setiap petuah yang disampaikan oleh para orang tua sudah sangat berkurang.⁴ masalah yang dihadapi dalam jemaat juga berpengaruh pada kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat secara umum. selain dari masalah dalam jemaat, Sebagian

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Andarias Tende. Pada Tanggal 21 juni 2024

lansia di Jemaat Saludadeko juga diperhadapkan pada masalah keluarga yaitu jauh dari anak-anak dan berstatus sebagai janda.

Dari sejumlah masalah yang dihadapi lansia, mereka membutuhkan pendampingan yang ketat baik dari pihak pemerintah terlebih khusus dari para hamba-hamba Tuhan sebagai kawan sekerja Allah. Dengan semakin banyaknya masalah yang dihadapi oleh para lansia, bimbingan pastoral bagi mereka sangat relevan untuk dilakukan dan dikembangkan

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan Teori Kebutuhan Maslow yang dikembangkan oleh Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa manusia memiliki hirarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis dasar hingga aktualisasi diri. Dalam konteks lansia, penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka terpenuhi terlebih dahulu sebelum berfokus pada kebutuhan sosial dan spiritual. Dengan memahami tantangan yang dihadapi lansia dalam mencari makna hidup, teologi pastoral dapat memberikan panduan, perawatan Rohani, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu mereka menjalani masa tua secara utuh.

B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan yang akan di teliti dalam tulisan ini adalah bagaimana menolong lansia dalam menikmati kebahagiaan dalam hidupnya melalui teologi pastoral dengan menggunakan teori maslow.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh lansia, maka masalah yang akan diteliti dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana peran Teologi Pastoral dengan Teori Maslow terhadap pemulihan makna hidup lansia pada masa degeneratif.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan Penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan relevansi teologi pastoral dengan teori Maslow dapat menolong lansia dalam menemukan makna hidupnya secara utuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu teologi khususnya dalam bidang pastoral terhadap lansia pada masa degeneratif
- b. penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan, seperti keperawatan jiwa, pekerjaan social, dan psikologi. Dan penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Memperlengkapi para fungsionaris Gereja di Gereja Protestan Indonesia Timur dalam meningkatkan pelayanan pastoral perhadap lansia
- b. Lansia mendapatkan cara hidup yang sesuai dengan Firman Tuhan
- c. Membantu lansia untuk menguatkan imannya
- d. Membantu lansia untuk mengatasi kebutuhan rohani yakni, disepelkan, rasa tidak nyaman, menjauh dari Tuhan dan penyesalan.

F. Metodologi Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap lansia di Jemaat Solagratia Saludadeko. Analisis Isi untuk menganalisis data kualitatif

Studi perpustakaan untuk mendukung konsep teologi dan pemulihan makna hidup.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka yang terdiri dari teologi pastoral ,pengertian, dasar teologi pastoral, bentuk pelayanan pastoral, fungsi pastoral, lansia (pengertian lansia, perubahan pada usia lanjut, masalah-masalah lansia), teori kebutuhan maslow

BAB III : Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data (study Pustaka, observasi, wawancara, imforman/narasumber), tehnik analisis data.

BAB IV : Analisis hasil penelitian yang terdisi dari pemaparan hasil penelitian, analisis data

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran (bagi gereja, bagi kampus.